

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pertanian sampai sekarang masih memegang peranan penting dan strategis dalam perekonomian nasional. Peran strategis tersebut tidak hanya ditunjukkan dengan kontribusi sektor pertanian terhadap produk domestik bruto (PDB) nasional tetapi juga sebagai penyedia lapangan kerja. Pertanian merupakan kegiatan memanfaatkan sumberdaya hayati baik itu sektor tanaman, perikanan maupun peternakan (Setiawan, 2014).

Peternakan merupakan salah satu sektor pertanian yang memiliki peranan penting dalam memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap perekonomian negara ini. Kontribusi sub sektor peternakan sebesar 1,57 % terhadap PDB Nasional Tahun 2017. Jenis peternakan meliputi peternakan besar, peternakan kecil, dan peternakan unggas.

Unggas adalah hewan yang termasuk di dalam kelas *Aves* yang telah didomestikasikan dan perkembangbiakan serta cara hidupnya diatur oleh manusia agar memberikan nilai ekonomis dalam bentuk barang dan jasa. Sebagai sumber hewani asal ternak, unggas merupakan produsen daging yang paling cepat dan ekonomis dibandingkan dengan ternak lain. Daging unggas termasuk salah satu makanan bergizi tinggi yang paling dapat diterima oleh setiap orang karena kandungan lemaknya relative rendah dibandingkan dengan ternak ruminansia sehingga digunakan sebagai makanan diet (Yuwanta, 2004).

Ternak unggas merupakan ternak yang sangat populer di Indonesia sebagai sumber daging. Selain cita rasanya yang disukai, ternak unggas harganya relatif lebih murah dibandingkan dengan daging ternak lain seperti sapi dan domba. Unggas yang banyak dipilih sebagai sumber daging pada umumnya ayam, itik, dan entog.

Ayam merupakan salah satu ternak unggas yang telah lama dibudidayakan. Jenis ayam dibedakan menjadi ayam buras dan ayam ras. Ayam buras biasanya disebut juga sebagai ayam kampung. Jenis ayam buras ada banyak seperti ayam jawa, ayam kedu, ayam Sumatera dan masih banyak lagi. Ragam ayam ras di Indonesia masih sangat tinggi dan berpotensi besar untuk dikembangkan. Ragam ayam ras tersebut meliputi tipe pedaging dan petelur. Ayam pedaging merupakan salah satu komoditas peternakan yang mempunyai andil besar dalam memenuhi kebutuhan produk hewani dalam negeri. Meningkatnya jumlah penduduk, tingkat pendapatan, dan pendidikan masyarakat akan menyebabkan meningkatnya permintaan produk hewani terutama daging. Hal ini menyebabkan perlu adanya peningkatan jumlah produksi guna memenuhi permintaan tersebut (Utomo et al., 2015).

Usaha peternakan ayam pedaging merupakan salah satu usaha yang berpotensi menghasilkan daging dan meningkatkan konsumsi protein bagi masyarakat. Ayam pedaging merupakan ayam yang tumbuh dengan cepat dan dapat dipanen dalam waktu yang singkat. Keunggulan genetik yang dimiliki ayam pedaging dan pemberian pakan yang baik mampu menampilkan performa produksi yang optimal (Azizah, 2012).

Di Indonesia usaha ternak ayam pedaging banyak dijumpai diberbagai daerah. Salah satu daerah yang memiliki usaha ternak ayam pedaging yang besar adalah di Jawa Tengah. Di Jawa Tengah usaha ternak ayam pedaging yang paling tinggi adalah Kabupaten Demak untuk tahun 2018. Kabupaten Temanggung sendiri berada pada urutan ke 13 pada tahun 2015, urutan ke 20 pada tahun 2016 dan kembali ke urutan 13 pada tahun 2018 untuk populasi ayam pedaging. Kabupaten Temanggung pada tahun 2018 mengalami peningkatan populasi yang besar dari tahun 2016 sebesar 3.807.600 ekor menjadi 6.800.250 ekor pada tahun 2018. Perkembangan populasi ayam pedaging di Kabupaten Temanggung cukup baik, dilihat dari tabel 1 meskipun pada tahun 2016 mengalami penurunan tetapi di tahun 2018 meningkat hampir 50% dari tahun 2016. Berikut adalah data tabel populasi ternak ayam pedaging di Jawa Tengah selama tiga tahun.

Tabel 1. Jumlah Populasi Ternak di Provinsi Jawa Tengah

Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	Ayam Pedaging <i>Broiler</i> Tahun 2015 (Ekor)	Ayam Pedaging <i>Broiler</i> Tahun 2016 (Ekor)	Ayam Pedaging <i>Broiler</i> Tahun 2018 (Ekor)
<i>Kabupaten/Regency</i>			
1. Cilacap	3.906.000	18.000.000	12.743.700
2. Banyumas	9.869.010	10.054.844	8.208.000
3. Purbalingga	4.570.760	4.799.298	4.072.000
4. Banjarnegara	1.018.750	4.654.576	4.406.298
5. Kebumen	2.165.339	2.166.422	2.167.722
6. Purworejo	2.447.387	2.724.300	5.687.800
7. Wonosobo	1.803.815	1.870.584	1.389.792
8. Magelang	1.447.725	1.474.500	1.476.500
9. Boyolali	3.488.943	14.501.873	10.990.245
10. Klaten	1.936.862	2.898.344	2.475.187
11. Sukoharjo	2.360.600	2.398.400	2.465.300
12. Wonogiri	5.121.800	6.632.250	6.228.010
13. Karanganyar	4.758.900	6.948.766	6.981.975
14. Sragen	4.257.162	4.313.365	4.603.390
15. Grobogan	1.140.000	4.998.740	4.793.460
16. Blora	1.658.284	1.717.574	1.418.120
17. Rembang	757.500	726.000	1.655.000
18. Pati	5.450.818	7.296.535	12.173.267
19. Kudus	5.794.773	6.721.741	10.155.200
20. Jepara	561.318	536.792	535.200
21. Demak	8.357.600	10.723.750	19.207.200
22. Semarang	10.144.846	10.754.603	11.972.017
<b>23. Temanggung</b>	<b>4.750.000</b>	<b>3.807.600</b>	<b>6.800.250</b>
24. Kendal	8.587.800	8.587.800	8.196.500
25. Batang	10.362.000	12.070.922	13.860.922
26. Pekalongan	5.285.350	5.388.500	5.578.500
27. Pemasang	815.500	9.329.400	9.330.000
28. Tegal	5.623.603	5.754.048	5.776.900
29. Brebes	6.121.304	6.958.232	6.986.570
<i>Kota/Municipality</i>			
1. Magelang	182.300	246.500	240.600
2. Surakarta	5.000	4.000	3.000
3. Salatiga	226.900	212.383	517.875
4. Semarang	1.016.960	1.016.960	794.103
5. Pekalongan	9.820	9.656	11.952
6. Tegal	98.000	185.000	415.000

Sumber: (Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, 2018)

Berkembangnya usaha ternak ayam pedaging di Kecamatan Jumo menjadikan Kecamatan Jumo menjadi salah satu kecamatan yang berperan penting dalam perkembangan usaha ayam pedaging di Kabupaten Temanggung. Di Kecamatan Jumo usaha ayam pedaging dijadikan sebagai mata pencaharian utama ataupun sebagai usaha sampingan. Sebagai usaha sampingan peternak bekerja sebagai PNS, Guru, dan perangkat desa. Skala usaha peternak di Kecamatan Jumo ini dibedakan menjadi tiga, yaitu skala usaha kurang dari 10.000 ekor, skala usaha antara 10.000-18.000 ekor, dan skala usaha lebih dari 18.000 ekor. Terdapat beberapa peternak di Kecamatan Jumo yang memanfaatkan area sawah, yang sebelumnya digunakan untuk menanam padi. Sulitnya irigasi air untuk keperluan menanam padi menjadi faktor utama petani beralih ke ternak ayam pedaging. Peternak di Kecamatan Jumo dalam menjalankan usaha ternak ayam pedaging bermitra dengan perusahaan yang menyediakan DOC, pakan dan obat-obatan. Perusahaan yang bermitra dengan peternak di Kecamatan Jumo yaitu PT. JAPFA dan PT. PHOKPAND.

Dalam usaha ternak ayam pedaging terdapat beberapa kendala yang biasa dijumpai seperti harga ayam yang fluktuatif, harga pakan yang tinggi dan mudahnya ayam terkena penyakit. Harga ayam yang fluktuatif bisa mencapai Rp. 45.000/ekor saat harga naik dan Rp. 25.000/ekor saat harga turun. Harga pakan yang tinggi bisa mencapai Rp. 370.000/karung sedangkan kebutuhan pakan per 100 ekor ayam minimal 1,3 kg sekali pemberian makan pada fase awal dan kebutuhan pakan yang berbeda-beda tiap fasenya tergantung umur ayam. Penyakit yang sering ditemukan pada ayam yaitu tetelo, berak kapur/putih, berak hijau dan kembung yang dapat menyebabkan tubuh ayam lemas, kejang hingga kematian. Dilihat dari perkembangan usaha ternak ayam pedaging menarik untuk diketahui berapakah

biaya, penerimaan, pendapatan dan keuntungan serta mengetahui apakah usaha layak atau tidak dijalankan.

### **B. Tujuan**

1. Mengetahui pendapatan dan keuntungan usaha ternak ayam pedaging di Kecamatan Jumo Kabupaten Temanggung.
2. Mengetahui kelayakan usaha ternak ayam pedaging di Kecamatan Jumo Kabupaten Temanggung.

### **C. Kegunaan**

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran usaha ternak ayam pedaging.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan evaluasi dalam menjalankan usaha ternak ayam pedaging.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.